

PEMBUATAN MOTIF BATIK KHAS SURABAYA DENGAN SUMBER IDE NILAI HISTORY JEMBATAN MERAH SURABAYA

Aisyah Angela¹⁾, Indarti²⁾

¹⁾Universitas Negeri Surabaya
aisyah.19022@mhs.unesa.ac.id

²⁾Universitas Negeri Surabaya
indarti@unesa.ac.id

ABSTRAK

Jembatan Merah Surabaya adalah salah satu bangunan bersejarah di Kota Surabaya yang menjadi saksi bisu perjuangan arek-arek Suroboyo melawan para penjajah pada perang 10 November 1945. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses mewujudkan desain motif batik khas Surabaya dengan inspirasi Nilai *History* Jembatan Merah Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan *Double Diamond Model* yang terdiri dari 4 tahap yaitu *Discover*, *Define*, *Develop*, dan *Deliver*. Pada tahap awal menentukan arah desain motif batik dengan mengeksplorasi sumber ide untuk dijadikan *moodboard*. Tahap kedua yaitu mengembangkan *moodboard* menjadi beberapa motif stilasi. Tahap ketiga yaitu menyusun motif stilasi menjadi 3 pengembangan desain motif batik. Tahap keempat yaitu menguji kelayakan batik oleh para ahli batik. Hasil penelitian ini menghasilkan motif batik khas Surabaya yang terinspirasi dari Nilai *History* Jembatan Merah Surabaya

Kata Kunci: Batik, Motif, Jembatan Merah Surabaya

ABSTRACT

The Surabaya Red Bridge is one of the historical buildings in the city of Surabaya which became a silent witness to the struggle of the Suroboyo children against the invaders during the war on November 10, 1945. The purpose of this research is to describe the process of making batik motif design typical of Surabaya and the finished batik with the idea source of Jembatan Merah Surabaya History Value. This research method uses the Double Diamond Model which consists of 4 stages, namely Discover, Define, Develop, and Deliver. In the early stages, determine the direction of the design by exploring sources of ideas to make a moodboard. The second stage is developing the moodboard into a stylized motif. The third stage is compiling the stylized motifs into 9 developing designs. The fourth stage is testing the feasibility of batik by batik experts. The results of this study produced a typical Surabaya batik motif which was inspired by the Historical Value of the Jembatan Merah Surabaya.

Keywords: Batik, Motif, Jembatan Merah Surabaya

PENDAHULUAN

Batik termasuk salah satu warisan budaya Indonesia dengan corak yang beragam. Batik adalah seni gambar di atas kain untuk pakaian. Seni gambar ini tidaklah asal menggambar saja akan tetapi motif apa yang digambar juga memiliki makna filosofis (Kustiyah, 2017). Seiring dengan perkembangan kebudayaan tidak menghilangkan ciri khas batik yang memiliki nilai tradisional. Batik yang awalnya populer di Jawa Tengah, kini daerah lain pun memiliki motif batik ciri khas masing-masing seperti di Jawa Timur khususnya kota Surabaya.

Batik Surabaya tidak seperti batik dari daerah lain seperti Solo, Pekalongan dan Yogyakarta yang mudah ditelusuri jejak sejarah perkembangan batiknya karena batik Surabaya tidak memiliki motif ciri khasnya sendiri. Beberapa pengrajin batik di Surabaya menciptakan motif motif khas mereka sendiri yang terinspirasi oleh identitas lokal, sejarah, ciri khas Surabaya, dan seperti lambang kota atau ikonik bangunan (Kurniasari, 2014).

Kota Surabaya memiliki nilai historis penting sejak zaman Kolonial Belanda. Kota Surabaya memiliki satu lokasi penting sebagai satu-satunya akses perniagaan pada masa Kolonial Belanda yaitu Jembatan Merah Surabaya (Suciningtyas, 2018), menghubungkan Kalimas antara wilayah barat yang dulu mayoritas di huni oleh Bangsa-bangsa Eropa dan sebelah

timur oleh bangsa-bangsa Asia. Jembatan Merah adalah salah satu bangunan bersejarah di Kota Surabaya yang menjadi saksi bisu perjuangan arek-arek Suroboyo melawan para penjajah pada perang 10 November 1945. Darah para pejuang yang tumpah di jembatan tersebut membuat masyarakat menamainya Jembatan Merah. Kini, posisinya sebagai pusat perniagaan terus berlangsung.

Hal-hal tersebutlah yang menjadi alasan mendasar untuk penulis ingin mengangkat “Pembuatan Motif Batik khas Surabaya Dengan Sumber Ide Nilai *History* Jembatan Merah Surabaya” sebagai judul artikel dalam bentuk seni batik. Penerapan desain motif dan warna pada nilai *history* Jembatan Merah Surabaya sebagai Inspirasi Batik Khas Surabaya akan terus memperhatikan *fashion trend* masa kini untuk membuktikan kepada masyarakat luas bahwa kota Surabaya juga memiliki batik khas yang menarik.

Untuk itu, inovasi batik nilai *history* Jembatan Merah Surabaya diharapkan mampu mengembangkan budaya batik di Indonesia serta membuat wastra ini sebagai kekayaan bangsa yang terus berkembang serta menguntungkan secara ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya adalah Double Diamond Model yang terdiri dari 4 tahap yaitu discover, define, develop, dan deliver (Ledbury, 2017)

Discover

Discover merupakan tahap pencarian ide, mengumpulkan informasi dan mengidentifikasi kebutuhan dalam pembuatan suatu karya. Pada awal proses, peneliti mencari kajian pustaka tentang nilai *history* Jembatan Merah Surabaya melalui observasi langsung pada lokasi Jembatan Merah Surabaya, melakukan riset dari buku dan jurnal mengenai sejarah dan perkembangan dari Jembatan Merah Surabaya serta pengembangan motif batik khas Surabaya yang sudah dilakukan sebelumnya.

Define

Define merupakan tahap menetapkan sumber ide yang sudah didapatkan dari mengelompokkan data pada tahap sebelumnya dan mengembangkannya. Peneliti melihat kemungkinan yang telah diidentifikasi oleh fase discover dan menetapkan prioritas paling penting dan urutan penanganannya.



Gambar 1. Moodboard

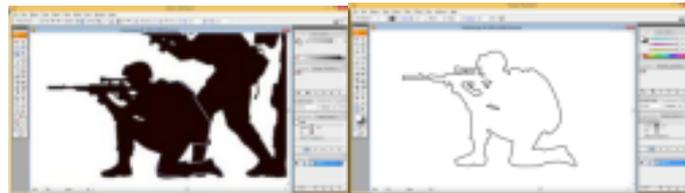
Pada tahap ini peneliti mengumpulkan gambar-gambar *history* jembatan merah antara lain, gambar jembatan merah tempo dulu, kondisi Jembatan Merah Surabaya pada masa kini yang telah melalui pembaruan, alat transportasi pada masa colonial Belanda dan suasana kepadatan aktivitas perniagaan di Jembatan Merah Surabaya pada masa kolonial Belanda dari sudut pandang berbeda yang kemudian disusun dalam bentuk *Moodboard*. *Moodboard* merupakan bentuk dari papan inspirasi dengan

menampilkan sumber-sumber ide kedalam komposisi gambaran desain, *style*, dan material yang akan diwujudkan (Nur'afifah, 2021).

Develop

Develop merupakan tahap prototipe dikembangkan, diuji, ditinjau kembali, dan disempurnakan; kegiatan selama tahap pengembangan meliputi pembuatan prototipe, pendekatan multidisiplin, dan menetapkan metode pengujian. Proses pembuatan motif batik menggunakan sketsa gambar dan digital menghasilkan beberapa bentuk motif yang nantinya akan dipilih untuk dipadukan menjadi satu kesatuan motif Batik dengan penempatan yang berbeda.

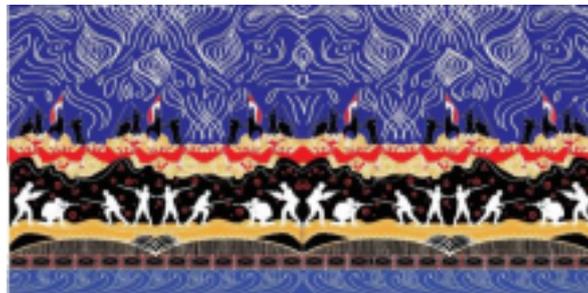
a. Menjiplak semua gambar yang dipilih menjadi bentuk vector pada aplikasi Adobe Illustrator dengan menggunakan *Pen Tool* dan *Convert Anchor* yang ada pada bagian sebelah kiri.



Gambar 2. Membuat vektor

b. Membuat vektor gambar yang telah dijiplak untuk dijadikan sebagai motif utama, pelengkap dan isen dalam motif batik.

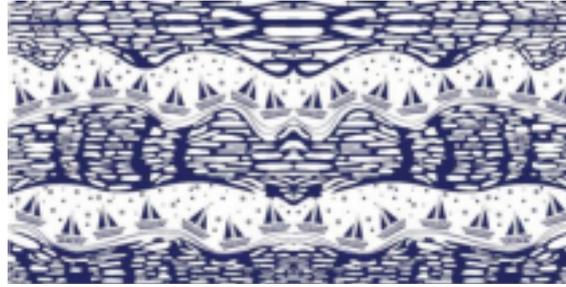
c. Menyusun hasil stilasi dalam pola batik menjadi 3 pengembangan desain batik.



Gambar 3. Desain motif batik 1



Gambar 4. Desain motif batik 2



Gambar 5. Desain motif batik 3

Deliver

Deliver merupakan tahap akhir, masukan dikumpulkan, prototipe dipilih dan disetujui, dan produk diselesaikan dengan menguji kelayakan karya atau produk diselesaikan. Pembuatan motif batik khas Surabaya dengan sumber ide Nilai history Jembatan Merah Surabaya yang telah dibuat akan mendapatkan masukan dari Ahli batik untuk disetujui agar dapat melanjutkan pada tahap perwujudan motif batik menjadi produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembuatan motif batik khas Surabaya dengan sumber ide nilai *history* Jembatan Merah Surabaya dibuat dengan aplikasi *Adobe Illustrator*, gambar inspirasi dijiplak dan distilasi untuk dijadikan sebagai motif utama, motif pelengkap dan motif isen. Komponen motif batik tersebut dikembangkan menjadi 9 pengembangan desain. Motif batik adalah kerangka gambar pada batik berupa perpaduan antara garis, bentuk dan isen menjadi satu kesatuan yang mewujudkan batik secara keseluruhan (Prasetyo, 2016). **Dalam membuat batik setidaknya terdapat struktur dasar pola batik terdiri dari 3 komponen penyusun yaitu komponen utama, komponen pengisi dan isen .**

Motif batik dari 3 desain menggambarkan perjuangan arek-arek Suroboyo melawan para penjajah pada perang 10 November dan kondisi kepadatan perniagaan yang terjadi di sekitar kawasan Jembatan Merah Surabaya. Batik bukan sekedar kain yang tanpa makna. Di balik setiap motif batik, ada berbagai makna filosofis yang memiliki nilai dan mengandung cerita atau sejarah panjang. Ada perjalanan sejarah yang dapat kita baca lewat tuturan corak dan motif batik (Wulandari, 2022).

Desain motif batik 1 ini memiliki unsur-unsur motif berupa Arek-arek Suroboyo yang membawa bambu runcing sebagai senjata, penjajah dengan senapannya dan moment pengibaran bendera merah putih sebagai motif utama serta motif isen ukel dan bayam raja. Sedangkan motif pelengkap berupa struktur bentuk jembatan merah dan beberapa stilasi yang dihasilkan yang telah dibuat. Warna yang digunakan menerapkan warna-warna cerah dengan kombinasi warna split klomplementer yang terdiri dari 3 warna yaitu merah, *orange* kecoklatan dan biru. Warna merah dihasilkan dari warna Jembatan Merah Surabaya dan warna merah melambangkan keberanian arek-arek Suroboyo pada masa kemerdekaan. Warna biru dihasilkan dari warna langit dan sungai, sedangkan warna *orange* kecoklatan menggambarkan suasana jadul pada masa tempo dulu. Warna hitam ditambahkan untuk menyatukan beberapa warna lainnya.

Desain motif batik 2 ini memiliki unsur-unsur motif berupa alat transportasi perniagaan pada masa colonial Belanda yang terdiri dari delman dan kapal serta gedung yang berada di sekitar kawasan Jembatan Merah sebagai motif utama. Sedangkan motif pelengkap berupa penambahan tanaman dan gelombang air. Motif isen berupa cecek, rawan, ukel dan bayam raja. Warna yang digunakan monokrom yaitu hitam dan putih. Alasan penggunaan warna monokrom pada desain motif batik Kawasan Perniagaan karena warna monokrom akan selalu ada peminatnya walaupun tidak sedang tren.

Motif batik dengan judul Silih Berganti ini memiliki unsur-unsur motif perahu sebagai transportasi perniagaan yang silih berganti melewati sungai di bawah jembatan merah serta motif isen ukel dan bayam raja. Sedangkan motif pelengkap berupa aliran air atau gelembung dan stilasi yang telah dibuat.

Warna yang digunakan monokrom yaitu biru dan putih. Warna biru diambil dari warna langit dan sungai yang terdapat di bawah Jembatan Merah Surabaya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dapat disimpulkan dari Nilai *History* Jembatan Merah Surabaya Sebagai Inspirasi Motif Batik Khas Surabaya bahwa proses mewujudkan nilai *history* Jembatan Merah Surabaya sebagai motif batik khas Surabaya dimulai dengan beberapa tahap yaitu menentu penentuan tema batik, menentukan sumber ide, membuat *moodboard*, rancangan desain motif, dan pemilihan warna.

REFERENSI

- Kurniasari, A. T. (2014). *TA: Perancangan Media Iklan Batik Surabaya Sebagai Upaya Memperkenalkan Produk Budaya Lokal* (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom)
- Prosiding SNADES 2023 – Masa Depan Desain Di Era Digital Untuk Indonesia Surabaya).
- Kusrianto, A. (2013). *Batik Filosofi. Motif, dan Kegunaan*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kustiyah, I. E. (2017). *Batik sebagai identitas kultural bangsa Indonesia di era globalisasi*. Gema, Jakarta
- Ledbury, J. (2018). Design and product development in high-performance apparel. In *High Performance Apparel* (pp. 175-189). Woodhead Publishing.
- Nur' Afifah, O., & Wahyuningsih, U. (2021). Penerapan Motif Lembuswana Dengan Teknik Lekapan 3 Dimensi pada cape. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).
- Prasetyo, S. A. (2016). Karakteristik motif batik Kendal interpretasi dari wilayah dan letak geografis. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 10(1), 51-60.
- Suciningtyas, D. (2018). *Tipologi Pelestarian Kawasan Jembatan Merah Kota Surabaya Berdasarkan Partisipasi Masyarakat* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Wulandari, A. (2022). *Batik Nusantara: Makna filosofis, cara pembuatan, dan industri batik*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Yudhistira. (2016). Dibalik Makna 99 Desain Batik. In *Media*. Bogor